

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti akan menguraikan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi terhadap peternakan itik di Desa Tambak Danau Kabupaten Banjar dan wawancara kepada peternak itik dan pihak yang terkait. Berikut peneliti paparkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian secara langsung menunjukkan bahwa kondisi di lapangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor lingkungan, sosial, ekonomi, dan infrastruktur. Faktor lingkungan meliputi kebersihan, tata ruang, dan aksesibilitas lokasi yang memengaruhi aktivitas masyarakat setempat. Faktor sosial mencakup interaksi antarindividu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan, serta pola komunikasi yang terjadi. Sementara itu, faktor ekonomi berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, akses terhadap sumber daya, dan peluang usaha yang tersedia, sedangkan faktor infrastruktur mencakup ketersediaan fasilitas umum dan kondisi sarana prasarana di lokasi penelitian.

Di lapangan, ditemukan bahwa lingkungan sekitar memiliki kondisi yang beragam, dengan beberapa area yang tertata rapi namun ada juga yang kurang terawat. Kebersihan di beberapa titik masih menjadi perhatian, terutama di area publik yang sering digunakan oleh masyarakat. Aksesibilitas menuju lokasi cukup bervariasi, dengan beberapa jalur yang memadai namun ada juga yang sulit dilalui akibat kondisi jalan yang rusak atau kurangnya penerangan. Selain itu, keberadaan

ruang terbuka hijau masih terbatas, yang berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesehatan lingkungan bagi masyarakat sekitar.

Dari segi sosial, ditemukan bahwa interaksi antarwarga cukup aktif, terutama dalam kegiatan komunitas dan keagamaan. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program tertentu masih bervariasi, tergantung pada kesadaran serta manfaat yang dirasakan. Beberapa kelompok lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial, sedangkan yang lain cenderung pasif akibat kurangnya informasi atau keterbatasan waktu. Selain itu, pola komunikasi masih didominasi oleh cara tradisional, seperti pertemuan langsung atau pengumuman lisan, meskipun teknologi komunikasi juga mulai digunakan oleh sebagian pihak.

Dalam aspek ekonomi dan infrastruktur, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat menggantungkan pendapatan dari sektor informal, seperti perdagangan kecil dan jasa. Namun, keterbatasan modal dan akses ke pasar menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha mereka. Dari segi infrastruktur, beberapa fasilitas umum seperti jalan, drainase, dan penerangan masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan adanya berbagai tantangan dan potensi yang dapat menjadi dasar dalam perumusan rekomendasi untuk perbaikan kondisi di lapangan.

Sebagaimana yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini juga melalui kegiatan wawancara. Berikut adalah hasil wawancara peneliti terhadap para informan dalam penelitian ini.

1. Informan I

Nama : Muhammad Noor

Profesi : Pemilik Peternakan

Peternakan bebek yang dimiliki oleh Muhammad Noor dimiliki sejak tahun 2018 dan dijadikan sebagai usaha pokok sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya memulai usaha bebek sejak tahun 2018. Peternakan bebek ini menjadi usaha pokok saya dalam mendapatkan penghasilan. Ada 650 ekor bebek yang saya ternakan saat ini. Dalam menjalankan usaha ini saya juga mempekerjakan satu karyawan untuk membantu saya”.

Perbedaan keadaan ekonomi sebelum dan setelah memiliki usaha peternakan bebek dapat dirasakan oleh Muhammad Noor perbedaannya. Setelah memiliki usaha peternakan bebek keadaan ekonominya membaik sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebelum memiliki usaha peternakan bebek saya hanya bisa tinggal di rumah yang seadanya saja dan keadaan ekonomi tidak sebaik seperti sekarang. Setelah memiliki usaha peternakan bebek saya dapat memiliki tempat tinggal yang semi permanen, fasilitas yang lengkap. Keadaan kesehatan keluarga pun dapat terjamin dan bagus. Saya dan keluarga juga dapat mengakses layanan kesehatan dengan mudah, serta adanya alat transportasi yang memadai”.

Satu orang karyawan yang bekerja dengannya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dari upah yang diberikan oleh Muhammad Noor sebagai pemilik usaha peternakan bebek. Berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Karyawan yang bekerja di peternakan bebek saya, Alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan pokok seperti beras, minyak, dan bahan makanan yang lainnya”.

Pendapatan Muhammad Noor sebelum dan setelah memiliki usaha peternakan bebek juga memiliki nilai nominal yang sangat berbeda sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebelum memiliki usaha peternakan bebek pendapatan saya hanya berkisar Rp2.500.000 per bulan. Setelah memiliki usaha peternakan bebek pendapatan

saya meningkat menjadi Rp30.000.000 per bulan”.

Pengeluaran Muhammad Noor pun sebelum dan setelah memiliki usaha peternakan bebek memiliki nilai nominal yang sangat jauh berbeda sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebelum memiliki usaha peternakan bebek pengeluaran saya per bulan sebanyak Rp2.000.000. Setelah memiliki usaha peternakan bebek pengeluaran saya per bulan sebanyak Rp20.000.000”.

Muhammad Noor dalam mengelola usaha peternakan bebeknya sangat membutuhkan karyawan karena bebek yang ditenak terbilang banyak sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Karyawan atau tenaga kerja lain sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha peternakan bebek saya. Dengan adanya karyawan peternakan bebek dijalankan secara baik. Karyawan tersebut saya serap dari orang yang dekat dengan tempat tinggal saya”.

Usaha peternakan bebek yang dikelola Muhammad Noor menghasilkan dua komoditas utama bagi pemenuhan pangan masyarakat, yaitu telur dan daging bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Hasil dari usaha peternakan bebek ada dua yang utama yaitu telur dan daging bebeknya yang saat ini laku di pasaran dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum maupun pengusaha lain yang membidangi kuliner. Hasil peternakan tersebut biasa saya jual kepada pengepul yang ada di desa ini”.

Muhammad Noor yang tinggal di Desa Tambak Danau membuatnya mudah mencari pakan untuk bebeknya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pakan bebek mudah diperoleh di desa ini, tetapi jika menggunakan pakan yang diolah dari pabrik maka harga jual pakan lebih mahal dibandingkan dengan pakan yang alami”.

2. Informan II

Nama : Muhammad Noval

Profesi : Pemilik Peternakan

Muhammad Noval memulai usaha peternakan bebek sejak tahun 2017.

Usaha peternakan bebek miliknya adalah usaha pokok sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya memiliki peternakan bebek ini sejak tahun 2017. Peternakan ini saya jadikan sebagai usaha pokok saya dalam mencari nafkah. Saat ini jumlah bebek yang saya ternakan sebanyak 300 ekor”.

Keadaan ekonomi Muhammad Noval sebelum dan setelah memiliki usaha peternakan bebek terlihat perbedaannya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebelum memiliki peternakan bebek keadaan ekonomi saya tidak sebaik sekarang ini. Saat ini saya memiliki tempat tinggal yang semi permanen, fasilitas yang lengkap, kesehatan keluarga dapat dikatakan bagus, mudah dalam mendapatkan layanan kesehatan, mudah memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan saya dapat mengakses fasilitas transportasi dengan mudah”.

Perbedaan pendapatan Muhammad Noval sebelum dan setelah memiliki usaha peternakan bebek juga terlihat sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebelum adanya peternakan bebek yang saya miliki ini pendapatan saya sebanyak Rp3.000.000 per bulan. Setelah adanya peternakan bebek yang saya kelola pendapatan saya menjadi Rp20.250.000 per bulan”.

Perbedaan pengeluaran Muhammad Noval pun sebelum dan setelah memiliki usaha peternakan bebek begitu terlihat dengan jelas sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengeluaran saya sebelum menjadi peternak bebek sebanyak Rp2.500.000 per bulan dan setelah menjadi pengusaha peternak bebek pengeluaran saya menjadi Rp13.500.000 per bulan”.

Usaha peternakan bebek yang dimiliki Muhammad Noval dapat memenuhi biaya pendidikan anaknya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Penghasilan yang saya dapatkan dari peternakan bebek dapat memenuhi biaya pendidikan anak saya mulai dari biaya pendaftaran sekolah, peralatan

sekolah hingga biaya-biaya yang lain berkaitan dengan pendidikan anak saya”.

Muhammad Noval mengelola usaha peternakan bebeknya sendiri tanpa dibantu oleh karyawan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Peternakan bebek yang saya miliki ini saya kelola seorang diri tanpa adanya karyawan karena saya masih mampu mengelolanya sendiri sehingga karyawan saat ini bagi saya masih belum dibutuhkan”.

Peternakan bebek Muhammad Noval menghasilkan dua macam komoditas untuk dijual yaitu telur dan daging bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Peternakan bebek saya ini menghasilkan dua komoditas utama yang juga dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi konsumsinya yaitu telur dan daging bebek. Hasil dari peternakan tersebut saya jual kepada pengepul yang ada di desa ini”.

Pakan untuk peternakan bebek Muhammad Noval dengan mudah diperolehnya di desanya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pakan bebek di desa ini mudah diperoleh akan tetapi saya juga menggunakan pakan yang dari pabrikan agar telur dan daging yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Pakan dari pabrikan tersebut dijual dengan harga yang mahal”.

3. Informan III

Nama : Abdul Muiz

Profesi : Pemilik Peternakan

Abdul Muiz memiliki usaha peternakan bebek sejak tahun 2019 sebagai usaha pokok sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya memulai usaha peternakan bebek ini sejak tahun 2019 yang saya jadikan sebagai usaha pokok saya dalam menghidupi keluarga. Saya menternakan bebek sebanyak 265 ekor”.

Perbedaan keadaan ekonomi Abdul Muiz sebelum dan setelah memiliki usaha peternakan bebek dapat dengan jelas dilihat sebagaimana hasil wawancara

berikut:

“Setelah memiliki usaha peternakan bebek saya memiliki rumah yang semi permanen, memiliki fasilitas lengkap, kesehatan keluarga yang bagus, mudah dalam mendapatkan layanan kesehatan, mudah memasukan anak ke jenjang pendidikan, dan mudah dalam mengakses fasilitas transportasi”.

Pendapatan Abdul Muiz pun berbeda dari sebelum dan setelah memiliki usaha peternakan bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebelum memiliki usaha peternakan bebek penghasilan saya dalam sebulan berjumlah Rp3.000.000, setelah memiliki usaha peternakan bebek penghasilan saya meningkat menjadi sebanyak Rp18.750.000 dalam sebulan”.

Pengeluaran Abdul Muiz sangat terlihat perbedaannya dari sebelum dan setelah memiliki usaha peternakan bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengeluaran saya sekitar Rp2.500.000 sebelum memiliki usaha peternakan bebek. Setelah memiliki usaha peternakan bebek pengeluaran saya menjadi Rp14.000.000”.

Hasil usaha peternakan bebek yang dikelola oleh Abdul Muiz dapat memenuhi biaya pendidikan anak yang dimilikinya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dengan hasil usaha peternakan bebek yang didapatkan Alhamdulillah dapat mencukupi biaya pendidikan anak”.

Abdul Muiz mengelola peternakan bebek miliknya seorang diri tanpa dibantu oleh karyawan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengelolaan peternakan bebek ini masih saya kelola sendiri tanpa adanya karyawan yang membantu saya karena sampai saat ini saya belum membutuhkan karyawan”.

Telur dan daging bebek merupakan dua hasil utama dari usaha peternakan bebek yang dikelola Abdul Muiz sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Hasil dari peternakan bebek yang utama dan laku di pasaran dan banyak

dicari orang adalah telur dan daging bebek. Dua macam komoditas itu dapat menjadi kebutuhan pokok rumah tangga dan dapat juga menjadi bahan masakan dalam bidang kuliner”.

Telur dan daging bebek hasil usaha peternakan bebek Abdul Muiz dijual kepada pengepul sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya menjual telur dan daging bebek kepada pengepul yang ada di desa ini”.

Pakan bebek untuk peternakan bebek Abdul Muiz dapat diperoleh dengan mudah di Desa Tambak Danau sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pakan bebek relatif mudah diperoleh di desa ini. Namun, ketika menggunakan pakan pabrikan maka harganya lumayan mahal tapi masih dapat dijangkau oleh peternak bebek”.

4. Informan IV

Nama : H. Amatani

Profesi : Pemilik Peternakan

Haji Amatani memulai usaha peternakan bebek pada tahun 2015 dan dijadikannya sebagai usaha sampingan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Seingat saya peternakan bebek yang saya miliki ini saya mulai sejak tahun 2015 yang lalu, peternakan ini saya jadikan sebagai usaha sampingan saja. Pekerjaan utama saya adalah petani. Saya menternakan bebek hanya sedikit yaitu hanya sebanyak 60 ekor saja”.

Peternakan bebek dapat menjadikan keadaan ekonomi H. Amatani membaik dari sebelumnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Peternakan bebek ini dapat menambah penghasilan saya sehingga saya dapat membuat rumah yang semi permanen, fasilitasnya yang lengkap, kesehatan keluarga Alhamdulillah dalam keadaan baik, kami juga mudah dalam mendapatkan layanan kesehatan, mudah menyekolahkan anak, dan mudah dalam mengakses fasilitas transportasi”.

Pendapatan H. Amatani pun meningkat setelah memiliki usaha peternakan bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebelum memulai usaha peternakan bebek pendapatan saya hanya sebanyak Rp2.250.000 per bulan. Dan setelah ada usaha peternakan bebek yang saya miliki pendapatan saya menjadi Rp6.375.000 per bulan”.

Pengeluaran H. Amatani sebelum dan setelah memiliki usaha peternakan bebek pun terlihat perbedaannya. Pengeluarannya lebih banyak dibanding sebelum memiliki usaha peternakan bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengeluaran saya sebelum memiliki usaha peternakan bebek yaitu sebanyak Rp1.150.000 per bulan. Dan setelah memiliki usaha peternakan bebek pengeluaran saya menjadi sebanyak Rp2.500.000 per bulan”.

Tambahan penghasilan dari usaha peternakan bebek membuat H. Amatani dapat memenuhi segala kebutuhan pendidikan anaknya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dengan adanya tambahan penghasilan dari usaha peternakan bebek saya dapat memenuhi segala keperluan pendidikan anak saya dalam menuntut ilmu”.

Telur dan daging bebek adalah dua hasil utama dari usaha peternakan bebek yang dimiliki H. Amatani sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Telur dan daging bebek adalah hasil dari peternakan bebek yang utama. Saat ini permintaan akan dua macam itu masih tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pangan”.

Telur dan daging bebek itu dijual H. Amatani kepada pengepul yang ada di Desa Tambak Danau sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya biasa menjual telur dan daging bebek kepada pengepul yang juga merupakan warga desa di sini”.

Pendapatan dari usaha peternakan bebek dapat membantu H. Amatani memasukan anak ke jenjang sekolah yang lebih tinggi sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pendapatan yang dihasilkan dari peternakan bebek dapat membantu saya

untuk memasukan anak ke jenjang pendidikan dengan lebih mudah dari segi biaya”.

5. Informan V

Nama : Arbani

Profesi : Pemilik Peternakan

Arbani memiliki usaha peternakan bebek pada tahun 2013 yang dijadikannya sebagai usaha sampingan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya memiliki usaha peternakan bebek ini sudah sejak tahun 2013. Usaha ini adalah usaha sampingan saya sedangkan pekerjaan utama saya adalah petani. Saya hanya beternak sebanyak 60 ekor bebek”.

Keadaan ekonomi Arbani setelah memiliki usaha peternakan bebek membaik dibanding sebelum memiliki usaha peternakan bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Semenjak saya memiliki usaha sampingan ini saya dapat membangun rumah yang semi permanen yang sebelumnya tidak sebagus sekarang ini. Fasilitas rumah yang cukup memadai, kesehatan keluarga yang bagus, layanan kesehatan yang didapatkan dengan mudah, dan mudah dalam mendapatkan fasilitas transportasi”.

Pendapatan Arbani pun makin banyak setelah memiliki usaha peternakan bebek sebagai usaha sampingannya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pendapatan saya sebanyak Rp2.100.000 sebelum memiliki usaha peternakan bebek, setelah saya memiliki usaha peternakan bebek ini pendapatan saya meningkat menjadi sebanyak Rp6.225.000 per bulannya”.

Pengeluaran Arbani pun menjadi lebih banyak dibanding sebelumnya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengeluaran saya sebanyak Rp1.500.000 sebelum memiliki usaha peternakan bebek, setelah memiliki usaha peternakan bebek pengeluaran saya menjadi sebanyak Rp1.700.000”.

Telur dan daging bebek juga merupakan hasil usaha peternakan bebek yang

dimiliki oleh Arbani sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Hasil dari peternakan bebek yang saya miliki sama dengan pengusaha bebek yang lainnya yaitu telur dan daging bebek yang saya jual kepada pengepul yang ada di desa ini”.

6. Informan VI

Nama : Samsul

Profesi : Pemilik Peternakan

Samsul memiliki usaha peternakan bebek sejak tahun 2015 yang merupakan usaha sampingannya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya sudah memiliki peternakan bebek ini semenjak tahun 2015, usaha peternakan ini merupakan usaha sampingan saya disamping pekerjaan utama saya sebagai petani. Bebek yang saya ternakan ada 70 ekor”.

Setelah memiliki usaha peternakan bebek keadaan ekonomi Samsul membaik daripada sebelum memiliki usaha peternakan bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saat ini saya menghuni tempat tinggal semi permanen milik saya sendiri dengan fasilitas yang lengkap, keadaan kesehatan keluarga yang bagus, mudah mendapatkan akses layanan kesehatan, memasukan anak ke jenjang pendidikan dengan mudah, dan juga mudah dalam mendapatkan fasilitas transportasi”.

Pendapatan yang didapatkan dari usaha peternakan bebek dapat meningkatkan pendapatannya di samping pekerjaan utamanya sebagai petani sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Penghasilan saya sebulan sebelum memiliki usaha peternakan bebek ini berkisar Rp2.900.000 setelah memiliki usaha peternakan bebek ada peningkatan penghasilan saya yang menjadi Rp6.400.000”.

Pengeluaran Samsul pun lebih banyak dibanding sebelum memiliki usaha peternakan bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengeluaran saya sebulan sebanyak Rp2.100.000 sebelum memiliki usaha peternakan bebek setelah memiliki usaha peternakan bebek pengeluaran saya menjadi Rp2.500.000 per bulan”.

Usaha peternakan bebek yang dimiliki Samsul dapat memenuhi biaya pendidikan anaknya di jenjang pendidikan tinggi sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dengan usaha peternakan bebek ini Alhamdulillah saya dapat memenuhi biaya pendidikan anak saya hingga anak saya bisa ke jenjang kuliah”.

Hasil peternakan bebek yang dimanfaatkan Samsul atau dijualnya kepada pengepul hanya daging bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Untuk hasil peternakan bebek saya mengutamakan untuk menjual daging bebeknya kepada pengepul yang ada di desa ini”.

Pakan bebek untuk peternakan bebek yang dimiliki Samsul di Desa Tambak Danau mudah dicari sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Untuk mencari pakan bebek untuk peternakan ini mudah dicari dapat diperoleh dari alam berupa pohon sagu yang juga bisa dibeli dari pengolah pakan bebek dari sagu”.

7. Informan VII

Nama : Sule

Profesi : Pemilik Peternakan

Sule memiliki usaha peternakan bebek sejak tahun 2014, usaha ini dia jadikan sebagai usaha sampingan karena pekerjaan utamanya adalah sebagai petani sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Peternakan bebek ini saya mulai sejak tahun 2014. Usaha ini adalah usaha sampingan saya, pekerjaan utama saya adalah petani. Sebagai usaha sampingan saya hanya memelihara 80 ekor bebek”.

Keadaan ekonomi Sule membaik setelah memiliki usaha peternakan bebek

daripada sebelum memiliki usaha peternakan bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Keadaan tempat tinggal saya sekarang ini setelah memiliki usaha peternakan bebek lebih membaik daripada sebelum memiliki usaha peternakan bebek, rumah saya semi permanen, fasilitasnya yang lengkap, kesehatan keluarga Alhamdulillah bagus. Layanan kesehatan yang mudah saya dapatkan. Mudah memasukan anak ke jenjang pendidikan yang dia inginkan. Dan fasilitas transportasi mudah didapatkan”.

Pendapatan per bulan Sule meningkat sejak dia memiliki usaha peternakan bebek sebagai usaha sampingan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pendapatan saya per bulan sebanyak Rp2.900.000 sebelum memiliki usaha peternakan bebek. Setelah ada usaha sampingan ini penghasilan saya bertambah menjadi Rp6.400.000 per bulannya. Itu sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membeli barang yang diinginkan”.

Pengeluaran Sule setelah memiliki usaha peternakan bebek lebih banyak dibandingkan dengan sebelum memiliki usaha peternakan bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengeluaran saya per bulan sebanyak Rp2.100.000 sebelum memiliki usaha peternakan bebek. Pengeluaran saya pun menjadi lebih banyak setelah memiliki usaha peternakan bebek menjadi Rp2.500.000 per bulannya”.

Pendapatan yang didapat dari usaha peternakan bebek yang dimiliki Sule dapat memenuhi biaya pendidikan anaknya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pendapatan yang saya peroleh dari usaha peternakan bebek mampu memenuhi biaya pendidikan anak saya. Segala keperluan sekolahnya dapat saya beli dan biaya pendidikan lainnya pun dapat ditanggung dari hasil usaha peternakan bebek”.

Sule biasa menjual daging bebek sebagai hasil dari peternakan bebek kepada pengepul sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya biasa menjual daging bebek kepada pengepul yang ada di desa ini sebagai hasil dari usaha peternakan bebek saya. Untuk telur saya jarang menjualnya karena bebek yang saya ternakan masih sedikit yang

menghasilkan telur sehingga keuntungan yang didapat lebih pada dagingnya”.

Sule dapat memperoleh pakan bebek untuk peternakan bebeknya dengan mudah di Desa Tambak Danau sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pakan bebek lumayan mudah didapatkan di desa ini karena masih banyak pohon sagu yang dapat dijadikan sebagai pakan bebek dan itu didapatkan di pinggiran desa selain itu ada juga orang yang bersedia untuk mengolah pakan bebek dari pohon sagu itu”.

8. Informan VIII

Nama : Rusmani

Profesi : Pemilik Peternakan

Rusmani memiliki usaha peternakan bebek sejak tahun 2017 yang dia kelola sendiri tanpa adanya karyawan yang membantunya. Usaha itu adalah usaha sampingan yang dia miliki karena pekerjaan utama Rusmani adalah petani sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Peternakan bebek ini saya miliki sejak tahun 2017 dan saya kelola sendiri tanpa melibatkan karyawan atau tenaga dari orang lain. Peternakan ini adalah usaha sampingan saya bukan sebagai usaha utama. Pekerjaan saya adalah petani. Saya hanya memelihara 60 ekor bebek”.

Usaha peternakan bebek yang dikelolanya dapat membantu keadaan ekonomi Rusmani membaik sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dari pendapatan yang dihasilkan dari peternakan bebek saya dapat membangun tempat tinggal yang semi permanen yang lebih baik daripada sebelumnya. Saya juga memiliki fasilitas tempat tinggal yang lengkap. Kesehatan keluarga yang terjaga kesehatannya, karena dapat mendapatkan layanan kesehatan dengan mudah. Saya juga dapat dengan mudah memasukan anak ke jenjang pendidikan. Fasilitas transportasi pun saya dapatkan dengan mudah”.

Pendapatan Rusmani sebelum memiliki usaha peternakan bebek lebih banyak daripada sebelum memiliki usaha peternakan bebek sebagaimana hasil

wawancara berikut:

“Pendapatan saya per bulan berkisar 3.000.000 sebelum adanya peternakan bebek yang sekarang ini. Pendapatan saya saat ini pun lebih banyak dari sebelumnya yang menjadi 6.750.000 per bulan, yang ditambah dari penghasilan usaha peternakan bebek”.

Pengeluaran Rusmani pun meningkat lebih banyak setelah memiliki usaha peternakan bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Biasanya saya menghabiskan sekitar Rp2.400.000 per bulan sebelum memiliki usaha peternakan bebek. Setelah memiliki usaha peternakan bebek pengeluaran saya menjadi Rp3.000.000 per bulan”.

Seperti peternak bebek kebanyakan, Rusmani pun menjual telur dan daging bebek sebagai hasil peternakan bebek kepada pengepul sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Hasil peternakan bebek yang saya jual ke pengepul adalah telur dan daging bebek. Hasil tersebut saya jual kepada pengepul yang juga merupakan warga desa ini”.

Pakan untuk peternakan bebek dapat Rusmani peroleh dengan mudah di Desa Tambak Danau sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pakan bebek mudah didapatkan di desa ini, pakan tersebut bisa dari pohon sagu yang masih banyak tumbuh di sekitar desa”.

9. Informan IX

Nama : Hj. Tina

Profesi : Pengepul Telur Bebek

Hj. Tina memulai usahanya sebagai pengepul telur bebek sejak tahun 2021 yang dia jadikan sebagai usaha pokok sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya mulai menjadi pengepul telur bebek semenjak tahun 2021. Usaha ini adalah usaha pokok saya dalam mencari tambahan nafkah di keluarga saya”.

Keadaan ekonomi Hj. Tina sebelum menjadi pengepul telur bebek tidak

sebaik saat ini, setelah dia menjadi pengepul telur bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Keadaan ekonomi saya sebelum menjadi pengepul telur bebek tidak sebagus yang saat ini. Saat ini saya dapat memiliki rumah semi permanen, fasilitas tempat tinggal yang lengkap, kesehatan keluarga saya bagus karena mudah dalam mendapatkan layanan kesehatan, anak saya juga mudah masuk ke jenjang pendidikan, dan mudah mendapatkan fasilitas transportasi”.

Usaha pengepul telur bebek yang Hj. Tina geluti dapat memperoleh penghasilan yang sangat mencukupi kebutuhan hidupnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebelum memiliki usaha pengepul telur bebek saya tidak memiliki penghasilan apa pun. Setelah menjadi pengepul telur bebek saya dapat memiliki penghasilan sebanyak Rp70.000.000 per bulannya”.

Pengeluaran Hj. Tina sebelum dan setelah menjadi pengepul telur bebek sangat terlihat perbedaan nominalnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengeluaran saya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebelum menjadi pengepul telur bebek sebanyak Rp2.500.000 dan setelah menjadi pengepul telur bebek pengeluaran saya menjadi sebanyak Rp61.600.000”.

Hj. Tina yang sebagai pengepul telur bebek dapat memenuhi biaya pendidikan dari hasil mengepul telur bebek sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dengan adanya hasil dari pengepul telur bebek saya dapat memenuhi biaya pendidikan anak saya”.

10. Informa X

Nama : Lidi

Profesi : Jasa Potong Sagu

Lidi mulai menawarkan jasanya sebagai pemotong sagu sejak tahun 2019 sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya menjadi pemotong sagu sejak tahun 2019 sebagai usaha sampingan

saya di samping pekerjaan utama saya sebagai petani”.

Keadaan ekonomi Lidi tentunya tidak sebaik keadaan ekonomi para peternak bebek namun masih bisa mendapatkan layanan kesehatan dengan mudah sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya memiliki tempat tinggal yang non permanen, fasilitas tempat tinggal yang cukup. Untuk layanan kesehatan saya mudah mendapatkannya dan juga mudah mendapatkan fasilitas transportasi”.

Sebelum menjadi pemotong sagu pendapatan Lidi tidak sebanyak saat dia telah menawarkan jasanya untuk memotong sagu sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pendapatan saya sebelum menjadi pemotong sagu sebanyak Rp2.000.000 per bulan. Setelah ada usaha sampingan ini pendapatan saya menjadi Rp4.000.000 per bulannya”.

Pengeluaran Lidi pun lebih banyak dibanding saat dia masih belum menjadi pemotong sagu sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengeluaran saya sebelum menjadi pemotong sagu sebanyak Rp1.000.000 per bulan. Setelah menjadi pemotong sagu pengeluaran saya meningkat menjadi Rp1.200.000 per bulan”.

11. Informan XI

Nama : Husairi

Profesi : Pembuat Telur Asin

Husairi memulai usaha produksi telur asin sejak tahun 2020 sebagai usaha pokok yang dia miliki sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya memiliki usaha produksi telur asin ini sejak tahun 2020 yang merupakan usaha pokok saya”.

Keadaan ekonomi Husairi dapat dikatakan baik sebagai hasil dari usaha

produksi telur asin yang dia miliki sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya memiliki tempat tinggal yang semi permanen, fasilitas tempat tinggal yang lengkap, kesehatan keluarga yang bagus, layanan kesehatan yang mudah didapatkan, dan mudah mendapatkan fasilitas transportasi”.

Perbedaan pendapatan Husairi sangat jelas terlihat dari sebelum memiliki usaha telur asin dan setelah memiliki usaha telur asin sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebelum adanya usaha telur asin ini pendapatan saya hanya sekitar Rp2.000.000 per bulan. Setelah memiliki usaha produksi telur asin pendapatan saya menjadi Rp12.000.000 per bulan”.

Pengeluaran Husairi pun lebih banyak dibanding saat dia belum memiliki usaha telur asin sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebelum memiliki usaha telur asin pengeluaran saya sebanyak Rp1.500.000 per bulan. Setelah memiliki usaha telur asin pengeluaran saya menjadi Rp9.800.000 per bulan”.

12. Informan XII

Nama : H. Baini

Profesi : Pemilik Pohon Sagu

H. Baini memiliki kebun sagu yang dia jadikan sebagai usaha sampingan.

Pekerjaan utama H. Baini adalah petani sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kebun sagu yang saya miliki ini adalah usaha sampingan saya. Pekerjaan utama saya adalah petani”.

Keadaan H. Baini sebagai pemilik kebun sagu di Desa Tambak Danau dapat dikatakan dalam kondisi yang baik sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Keadaan tempat tinggal yang saya miliki ini tergolong semi permanen, keluarga saya memiliki kesehatan yang bagus, saya dan keluarga juga dapat mendapatkan layanan kesehatan dengan mudah, saya dapat menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan dengan mudah. Fasilitas transportasi juga dapat kami dapatkan dengan mudah”.

Sebelum H. Baini memanfaatkan kebun sagunya sebagai usaha sampingan pendapatan H. Baini tidak sebanyak saat ini setelah memanfaatkan kebun sagu tersebut sebagai usaha sampingan sehingga pendapatannya pun bertambah sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebelum memiliki usaha kebun sagu pendapatan saya per bulannya sekitar Rp4.000.000, setelah saya memanfaatkan kebun sagu sebagai usaha sampingan dan tambahan penghasilan, pendapatan saya menjadi Rp6.000.000 per bulan”.

Pengeluaran H. Baini tidak berubah dari sebelum dan setelah dia memanfaatkan kebun sagu sebagai usaha sampingan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Biasanya saya mengeluarkan Rp3.000.000 per bulan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup sebelum memiliki usaha kebun sagu, pengeluaran saya saat ini pun tetap tidak berubah yaitu Rp3.000.000 per bulan setelah memiliki usaha kebun sagu”.

H. Baini sebagai pemilik kebun sagu dapat memenuhi biaya pendidikan anaknya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya dapat memenuhi kebutuhan atau biaya pendidikan anak saya dan anggota keluarga yang lain dari hasil kerja profesi saya”.

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan teknik analisis yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berikut adalah analisis data yang peneliti bagi dalam dua sub bahasan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Analisis Peran UKM Peternakan Bebek di Desa Tambak Danau

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat ditemukan bahwa peran UKM peternakan bebek di Desa Tambak Danau sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tambak Danau. Sebagian besar masyarakat di Desa Tambak Danau merupakan peternak bebek baik itu sebagai usaha pokok maupun sebagai usaha sampingan.

UKM peternakan bebek di Desa Tambak Danau mulai berkembang sejak tahun 2013 sebagaimana keterangan dari Arbani yang telah memiliki peternakan bebek sejak tahun 2013 lebih lama daripada informan lainnya. Sejak tahun tersebut barulah para peternak lain mengikuti langkah Arbani untuk memulai usaha peternakan bebek yang berkembang hingga saat ini.

Peran dari UKM peternakan bebek di Desa Tambak Danau ini sangat jelas terlihat dari adanya peningkatan keadaan ekonomi masyarakat di Desa Tambak Danau. Hal ini dapat dilihat dari keadaan rumah yang masyarakat tempati hingga alat transportasi yang masyarakat gunakan sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa peran UKM peternakan bebek di Desa Tambak Danau sangat membantu masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Lingkungan di Desa Tambak Danau memang mendukung untuk mengembangkan usaha peternakan bebek. Pakan untuk bebek mudah dicari yaitu sagu, ada kebun sagu milik warga yang dapat dijadikan sebagai pakan bebek dan juga ada orang yang bersedia untuk memotong sagu untuk dijadikan sebagai pakan bebek yang dapat dikonsumsi oleh bebek dengan mudah.

Hasil peternakan bebek di Desa Tambak Danau adalah telur dan daging bebek yang biasa dijual oleh peternak bebek kepada pengepul yang ada di desa. Hasil

peternakan tersebut laku di pasaran sebab sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara umum untuk memenuhi pangan di rumah tangga maupun untuk keperluan usaha rumah makan atau kuliner olahan daging bebek dan kuliner yang lain yang berkaitan dengan bebek.

Dengan lakunya hasil peternakan bebek tersebut maka akan membuat peternak mendapatkan penghasilan dari penjualannya sehingga dapat mencukupi segala kebutuhan pokok maupun kebutuhan lain bagi rumah tangga peternak. Selain itu, peran lain dari UKM peternakan bebek di Desa Tambak Danau adalah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti kepada informan maka dapat ditemukan fakta bahwa ada UKM peternakan bebek di Desa Tambak Danau yang mempekerjakan karyawan untuk mengelola peternakan bebek dan karyawan tersebut diupah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Adapun pekerjaan lain seperti pembuat telur asin, jasa pemotong sagu, pengepul telur, dan pemilik kebun sagu yang dapat memanfaatkan kebunnya untuk penyuplai pakan bebek di Desa Tambak Danau.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa peran UKM peternakan bebek di Desa Tambak Danau memiliki andil penting bagi perkembangan ekonomi masyarakat yaitu dapat menjadikan masyarakat peternak bebek memiliki keadaan ekonomi yang baik dan dapat membuka lapangan atau peluang kerja bagi masyarakat yang lain. Selain itu, UKM peternakan bebek di Desa Tambak Danau juga dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat secara umum.

2. Analisis Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambak Danau Sebelum dan Sesudah Adanya UKM Peternakan Bebek

Berdasarkan uraian yang telah lalu bahwa UKM peternakan bebek di Desa Tambak Danau telah memiliki peran dalam memperbaiki ekonomi masyarakat. Dengan kata lain, bahwa masyarakat dapat hidup dengan sejahtera sebab adanya UKM peternakan bebek yang dimiliki. Maka dapat dipahami pula bahwa sebelum adanya UKM peternakan bebek keadaan ekonomi masyarakat tidak sebaik saat setelah memiliki usaha peternakan bebek. Hal ini dapat diketahui dari hasil temuan wawancara yang dilakukan peneliti. Sebelum lebih jauh membahas mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Tambak Danau, maka perlu dipahami terlebih dahulu maksud dari sejahtera.

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila (Siregar, 2018).

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya (Fadilah, 2020: 58).

Kesejahteraan menurut syariah Islamiyah adalah telah tercapainya tujuan manusia secara komprehensif ataupun secara menyeluruh sehingga manusia itu telah mencapai kebahagiaan secara *holistic* pula (kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat) (Tanjung, 2019: 356). Kesejahteraan masyarakat Desa Tambak Danau dalam penelitian ini peneliti tinjau dari indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berikut.

Tabel 4.1

Indikator Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambak Danau Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2005

No.	Nama	Indikator Kesejahteraan								Skor
		Pen dap atan	pengel uaran rumah tangga	Kead aan temp at tingg al	Fasil itas temp at tingg al	Keseh atan anggo ta keluar ga	Kemud ahan mendap atkan pelayan an kesehat an	Kemud ahan memas ukkan anak ke jenjang pendidi kan	Kemud ahan men dapa tka n fasili tas trans porta si	
1.	Muham mad Noor	Tin ggi (3)	Tinggi (3)	Semi Perm anen (2)	Leng kap (3)	Bagus (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	Mud ah (3)	23
2.	Muham mad Noval	Tin ggi (3)	Tinggi (3)	Semi Perm anen (2)	Leng kap (3)	Bagus (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	Mud ah (3)	23
3.	Abdul Muiz	Tin ggi (3)	Tinggi (3)	Semi Perm anen (2)	Leng kap (3)	Bagus (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	Mud ah (3)	23
4.	H. Amatan i	Sed ang (2)	Rendah (1)	Semi Perm anen (2)	Leng kap (3)	Bagus (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	Mud ah (3)	20
5.	Arbani	Sed ang (2)	Sedang (2)	Semi Perm anen (2)	Cuk up (2)	Bagus (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	Mud ah (3)	20
6.	Samsul	Sed ang (2)	Sedang (2)	Semi Perm anen	Leng kap (3)	Bagus (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	Mud ah (3)	21

				(2)						
7.	Sule	Sedang (2)	Sedang (2)	Semi Permanen (2)	Lengkap (3)	Bagus (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	21
8.	Rusmani	Sedang (2)	Sedang (2)	Semi Permanen (2)	Lengkap (3)	Bagus (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	21
9.	Hj. Tina	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Semi Permanen (2)	Lengkap (3)	Bagus (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	23
10.	Lidi	Rendah (1)	Sedang (2)	Non Permanen (1)	Cukup (2)	Bagus (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	18
11.	Husairi	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Semi Permanen (2)	Lengkap (3)	Bagus (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	23
12.	H. Baini	Sedang (2)	Sedang (2)	Semi Permanen (2)	Lengkap (3)	Bagus (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	Mudah (3)	21

Berdasarkan tabel di atas maka ada delapan indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Indikator pertama dalam mengukur kesejahteraan adalah pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat ditemukan fakta bahwa pendapatan masyarakat di Desa Tambak Danau sebelum memiliki usaha peternakan bebek berkisar antara Rp2.100.000 sampai Rp3.000.000 per bulan, jika ditinjau dari kriteria pendapatan menurut BPS maka pendapatan tersebut dikategorikan pada pendapatan yang rendah. Pendapatan masyarakat Desa Tambak Danau pun meningkat setelah memiliki usaha peternakan bebek yang pendapatannya berkisar

antara Rp6.225.000 sampai Rp30.000.000 per bulan, jika ditinjau dari kriteria pendapatan menurut BPS maka pendapatan tersebut dikategorikan pada pendapatan yang sedang hingga tinggi. Dengan demikian, terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan setelah masyarakat memiliki usaha peternakan bebek.

Indikator kedua dalam mengukur kesejahteraan adalah konsumsi atau pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat ditemukan fakta bahwa pengeluaran rumah tangga masyarakat Desa Tambak sebelum memiliki usaha peternakan bebek berkisar antara Rp1.150.000 sampai Rp2.500.000 per bulan, jika ditinjau dari kriteria pengeluaran menurut BPS maka pengeluaran sebanyak itu dikategorikan sebagai pengeluaran yang sedang. Setelah masyarakat Desa Tambak Danau memiliki usaha peternakan bebek terjadi peningkatan pengeluaran yang berkisar antara Rp1.500.000 sampai Rp20.000.000 per bulan, jika ditinjau dari kriteria pengeluaran menurut BPS maka pengeluaran sebanyak itu dikategorikan sebagai pengeluaran yang sedang hingga tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setelah masyarakat memiliki usaha peternakan bebek terjadi peningkatan pengeluaran rumah tangga per bulannya.

Indikator ketiga dalam mengukur kesejahteraan adalah keadaan tempat tinggal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat ditemukan fakta bahwa semua peternak bebek di Desa Tambak Danau memiliki keadaan tempat tinggal yang semi permanen. Keadaan tersebut lebih baik daripada sebelum masyarakat belum memiliki usaha peternakan bebek. Dengan demikian, hasil usaha peternakan bebek lah yang menjadikan masyarakat dapat membangun tempat

tinggal yang semi permanen.

Indikator keempat dalam mengukur kesejahteraan adalah fasilitas tempat tinggal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat ditemukan fakta bahwa semua peternak bebek memiliki fasilitas tempat tinggal yang lengkap. Hal ini didapatkan masyarakat setelah mengembangkan usaha peternakan bebek yang sebelumnya belum mampu untuk melengkapi fasilitas tempat tinggal secara lengkap karena belum mendapatkan penghasilan dari usaha peternakan bebek. Dengan demikian, masyarakat di Desa Tambak Danau sangat terbantu dengan adanya UKM peternakan bebek yang dapat membuat masyarakat dapat melengkapi fasilitas tempat tinggal yang didiami.

Indikator kelima dalam mengukur kesejahteraan adalah kesehatan anggota keluarga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditemukan suatu fakta bahwa semua peternak bebek yang telah mengembangkan usaha peternakan bebeknya memiliki keadaan kesehatan anggota keluarga yang bagus. Hal ini jika ditinjau dari kriteria kesehatan menurut BPS maka dapat dipahami bahwa kategori bagus merupakan suatu keadaan sejahtera dalam hal kesehatan. Dengan demikian, dengan memiliki usaha peternakan bebek, anggota keluarga memperoleh nutrisi yang cukup karena bisa mengkonsumsi makanan yang sehat yang dibeli dari hasil usaha peternakan bebek.

Indikator keenam dalam mengukur kesejahteraan adalah kemudahan dalam mendapatkan layanan kesehatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditemukan fakta bahwa semua peternak bebek di Desa Tambak Danau dapat mendapatkan layanan kesehatan dengan mudah. Hal ini jika ditinjau

dari kriteria mendapatkan layanan kesehatan menurut BPS maka kriteria mudah merupakan kategori yang sejahteranya tinggi dalam mendapatkan layanan kesehatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa UKM peternakan bebek telah mendorong pemilik usaha untuk bisa mendapatkan layanan kesehatan sebaik dan semudah mungkin agar bisa menjamin kesehatan anggota keluarganya.

Indikator ketujuh dalam mengukur kesejahteraan adalah kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan fakta bahwa pemilik usaha peternakan bebek yang memiliki anak dapat dengan mudah memasukkan anak ke jenjang pendidikan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa UKM peternakan bebek adalah faktor yang berpengaruh dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan terutama pada jenjang Perguruan Tinggi yang biayanya tidak sedikit, maka dengan adanya penghasilan dari usaha peternakan bebek maka peternak atau pemilik usaha dapat memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan yang diharapkan dengan mudah.

Indikator kedelapan dalam mengukur kesejahteraan adalah kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditemukan fakta bahwa semua peternak bebek di Desa Tambak Danau dapat dengan mudah mendapatkan fasilitas transportasi. Mengingat bahwa fasilitas transportasi adalah komponen yang sangat mendukung dalam distribusi hasil peternakan dengan adanya fasilitas transportasi maka UKM peternakan bebek juga dapat berkembang dengan baik. Kemudian jika ditinjau dari kriteri BPS dalam hal kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi maka dapat dipahami mudah dalam mendapatkan fasilitas transportasi adalah tingkat

kesejahteraan yang paling tinggi dalam hal fasilitas transportasi.